

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Peneliti akan menyajikan data meliputi gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden, status gizi ibu sebelum hamil menurut IMT, status gizi ibu hamil menurut LILA, perubahan berat badan, pemenuhan asupan kebutuhan zat gizi makro, dan kepercayaan terkait pantangan makanan. Hasil penelitian dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan judul “Gambaran Status Gizi Sebelum Hamil, Asupan Zat Gizi, dan Perubahan Berat Badan pada Ibu Hamil di Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar” yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan penjelasan masing – masing tiap variabel. Peneliti juga menyajikan tentang uji hubungan asupan zat gizi makro dengan perubahan berat badan dan uji hubungan antara status gizi sebelum hamil dengan perubahan berat badan.

#### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Kabupaten Blitar adalah salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur. Bagian utara Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kabupaten Kediri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Adanya sungai Brantas membuat daerah Kabupaten Blitar dibagi menjadi dua, yaitu wilayah Kabupaten Blitar bagian utara dan selatan. Bagian utara terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 105 – 349 m dari permukaan air laut. Kecamatan yang berada pada bagian utara Kabupaten Blitar adalah Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Doko, Wlingi, Gandusari, Garum, Selorejo, Udanawu, Nglegok, dan

Wonodadi. Sedangkan kecamatan yang ada dibagian selatan adalah Wonotirto, Bakung, Kademangan, Panggungrejo, Binangun, Wates, dan Sutojayan. Luas wilayah Kabupaten Blitar adalah 1.588,79 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2010 sejumlah 1.261.427 jiwa. Pada penelitian kali ini diambil 5 kecamatan yang mewakili karakteristik Kabupaten Blitar dari total 20 kecamatan yang ada yaitu, Kecamatan Selopuro (Desa Ploso) dan Sutojayan (Desa Bacem) yang mewakili daerah dataran rendah, Kecamatan Wlingi (Kelurahan Babadan) dan Kanigoro (Kelurahan Kanigoro) yang mewakili wilayah perkotaan /perindustrian, lalu Kecamatan Gandusari (Desa Gadungan, Soso, dan Tulungrejo) yang mewakili daerah dataran tinggi.

## 5.2 Gambaran Karakteristik Umum Responden

Jumlah responden ibu hamil sebanyak 29 orang dari lima kecamatan di Kabupaten Blitar yang dijadikan sampel.

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Umum Responden**

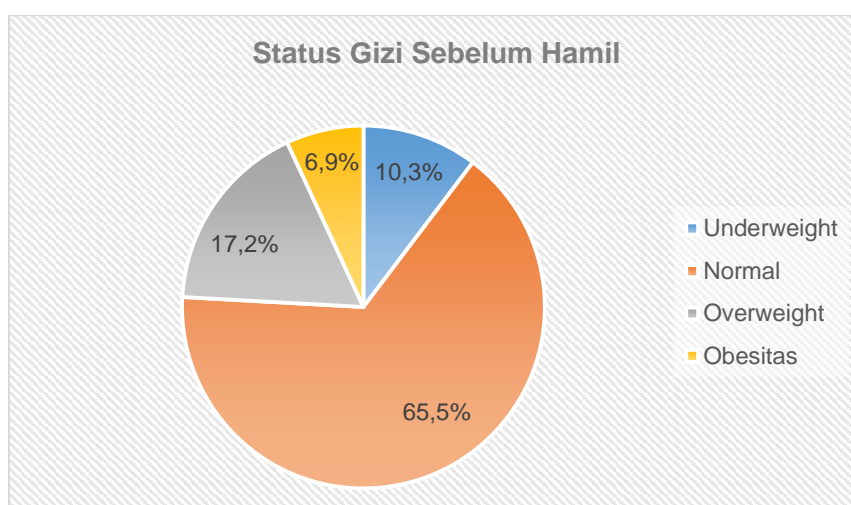
Kategori	Jumlah responden (n)	Jumlah responden (n%)
<b>Kecamatan</b>		
Gandusari	10	34,5%
Kanigoro	10	34,5%
Sutojayan	4	13,8%
Selopuro	3	10,3%
Wlingi	2	6,9%
<b>Usia</b>		
20 - 29 tahun	15	51,7%
30 - 37 tahun	14	48,3%
<b>Umur Kehamilan</b>		
Trimester I	4	13,8%
Trimester II	9	31%
Trimester III	16	55,2%
<b>Pendidikan Ibu Hamil</b>		
SD	6	20,7%
SMP	7	24,1%
SMA	11	37,9%
Sarjana	5	17,2%
<b>Pekerjaan Ibu Hamil</b>		
Ibu rumah tangga	22	75,9%
Guru/dosen	3	10,3%
Wirausaha kecil	2	6,9%
Karyawan negeri/swasta	2	6,9%

Dari tabel diatas persebaran ibu hamil paling banyak berada pada Kecamatan Kanigoro dan Gandusari pada masing – masing sebanyak 34,5% (n=10), kemudian Kecamatan Sutojayan 13,8% (n=4), Kecamatan Selopuro 10,3%% (n=3), dan paling sedikit di Kecamatan Wlingi sebesar 6,9%% (n= 2). Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan beragam usia mulai dari

umur 20 sampai dengan 37 tahun. Berdasarkan tabel 5.1 ibu hamil paling banyak mengandung pada rentang usia 20 - 29 tahun sebesar 51,7% (n=15). Pada lima kecamatan di wilayah Kabupaten Blitar usia kehamilan ibu terbanyak pada trimester III (>28 minggu) sebesar 55,2% (n=16). Pendidikan ibu hamil paling banyak adalah SMA sebesar 37,9% (n=11) dan pekerjaan ibu hamil sebagian besar tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebesar 75,9% (n=22).

### 5.3 Gambaran Status Gizi Ibu Sebelum Hamil di Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar

Status gizi ibu sebelum hamil dapat tercermin dari IMT saat sebelum hamil. Berat badan dan tinggi badan ibu sebelum hamil dapat dilihat dari buku KIA. Kemudian dari berat badan dan tinggi badan yang didapat akan dihitung indeks massa tubuhnya. Lalu akan dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kategori ibu hamil *underweight* jika nilai IMT <18,5 kg/m<sup>2</sup>, kategori ibu hamil normal jika nilai perhitungan IMT 18,5 – 24,9 kg/m<sup>2</sup>, kategori ibu hamil *overweight* jika nilai IMT ≥25 –29,9 kg/m<sup>2</sup> dan kategori ibu hamil obesitas jika nilai perhitungan IMT ≥30 kg/m<sup>2</sup>.

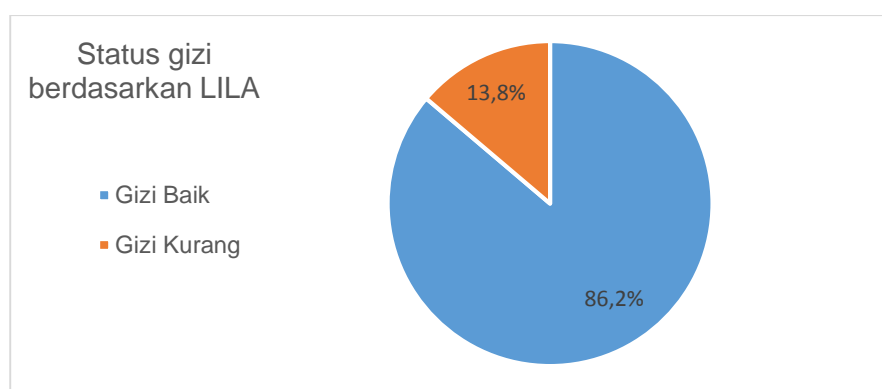


Gambar 5.1 Status Gizi Sebelum Hamil

Berdasarkan gambar 5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi normal saat sebelum hamil sebesar 65,5% (n=19). Kemudian ibu hamil dengan kategori status gizi sebelum hamil *overweight* sebanyak 17,2% (n=5), obesitas sebesar 6,9% (n=2) dan yang memiliki status gizi *underweight* sebelum hamil sebanyak 10,3% (n=3).

#### 5.4 Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar

Status gizi ibu selain dilihat dari IMT juga bisa dilihat dari lingkar lengan atas (LILA). Status gizi sebelum dan saat hamil harus terus dijaga. Melihat status gizi dengan mengukur LILA akan mengetahui status gizi ibu saat hamil dan risiko kekurangan energi kronis (KEK). Penilaian status gizi pada ibu hamil adalah hal yang sangat penting dilakukan karena untuk mendeteksi risiko munculnya masalah saat kehamilan sehingga apabila terjadi masalah dengan kehamilan dapat segera diatasi.



**Gambar 5.2 Status Gizi Berdasarkan LILA**

Berdasarkan gambar 5.2 status gizi ibu hamil berdasarkan LILA sebagian besar memiliki status gizi baik (LILA > 23,5 cm) sebesar 86,2% (n=25) dan sebesar 13,8% (n=4) ibu hamil gizi kurang dan berisiko untuk kekurangan energi kronis.

## 5.5 Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Ibu Hamil di Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar

Asupan zat gizi ibu hamil sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Asupan ibu hamil harus dijaga agar semua asupan tercukupi dengan baik mulai dari energi, karbohidrat, protein, maupun lemak yang juga harus disesuaikan dengan usia ibu hamil dan umur kehamilan yang sudah tercantum dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG).

**Tabel 5.2 Rata - Rata Pemenuhan Asupan Zat Gizi Makro Ibu Hamil**

Asupan Zat Gizi Makro	Usia 20 - 29 tahun Rata-rata $\pm$ SD			Usia 30 - 37 tahun Rata-rata $\pm$ SD		
	Trimester I	Trimester II	Trimester III	Trimester I	Trimester II	Trimester III
Energi, Kkal	1500,4 $\pm$ 3,385	1523,3 $\pm$ 3,921	1259,5 $\pm$ 3,486	853,1 <sup>a</sup>	1094,2 $\pm$ 2,206	1502,4 $\pm$ 4,829
Protein, Kkal	48,7 $\pm$ 1,102	49,3 $\pm$ 1,299	43 $\pm$ 1,784	18,8 <sup>a</sup>	31,3 $\pm$ 5,971	52,2 $\pm$ 1,980

Asupan Zat Gizi Makro	Usia 20 - 29 tahun Rata-rata (P25;75)			Usia 30 - 37 tahun Rata-rata (P25;75)		
	Trimester I	Trimester II	Trimester III	Trimester I	Trimester II	Trimester III
Lemak, Kkal	44,2 (35,3; 50,5)	35,1 (24,0; 51,0)	36,2 (27,3;47,0)	14,6 <sup>a</sup>	35,1 (18,8;60,1)	50,5 (30,5;58,5)
Karbohidrat, Kkal	229,9 (1,50;2,85)	250,5 (1,69;3,48)	190,9 (1,42;2,59)	161,3 <sup>a</sup>	161,8 (1,29;2,17)	209,8 (1,39;2,72)

<sup>a</sup> data didapat dari 1 responden

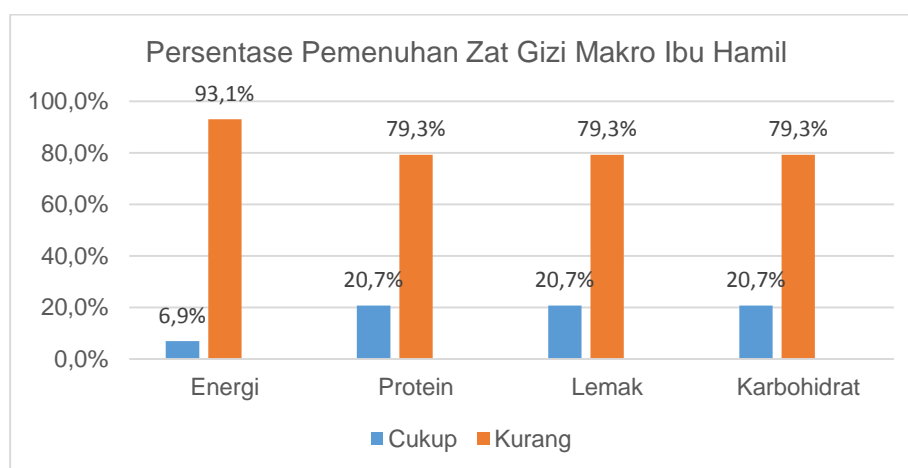
**Tabel 5.3 Persentase Pemenuhan Asupan Zat Gizi Makro Ibu Hamil Sesuai AKG**

Asupan Zat Gizi Makro	Usia 20 - 29 tahun			Usia 30 - 37 tahun		
	Trimester I	Trimester II	Trimester III	Trimester I	Trimester II	Trimester III
Energi, Kkal	61,7%	59,7%	49,3%	36,6%	40%	55%
Protein, g	64%	64,9%	56,6%	24,4%	40,7%	67,8%
Lemak, g	54,5%	41,3%	42,6%	22,1%	50,2%	72,1%
Karbohidrat, g	68,8%	71,7%	54,7%	46,3%	44,5%	57,8%

Dilhat dari tabel 5.3 ibu hamil dengan rentang usia dari 20 tahun sampai 29 tahun. Untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester satu dapat memenuhi semua asupan zat gizi makro lebih dari 50%, untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester dua asupan energi, protein, dan karbohidrat dapat terpenuhi

lebih dari 50%, untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester tiga hanya protein dan lemak yang dapat terpenuhi lebih dari 50% dari AKG.

Ibu hamil dengan rentang usia 30 sampai 37 tahun, untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester satu semua kebutuhan zat gizi makro terpenuhi kurang dari 50%, untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester dua hanya asupan lemak yang terpenuhi 50%, kemudian untuk ibu hamil dengan usia kehamilan trimester tiga semua asupan zat gizi makro dapat terpenuhi lebih dari 50% dari AKG.



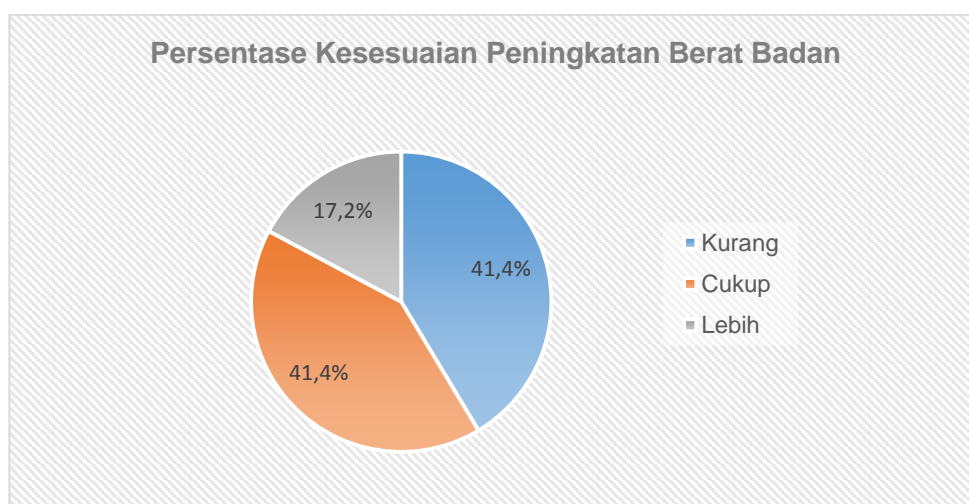
**Gambar 5.3 Persentase Pemenuhan Zat Gizi Makro Ibu Hamil**

Dilihat dari gambar 5.3 diketahui 29 orang ibu hamil yang memenuhi asupan energi sesuai yang dianjurkan AKG hanya 6,9% (n=2), ibu hamil yang memenuhi kebutuhan protein sesuai dengan AKG sebesar 20,7% (n=6), ibu hamil yang memenuhi asupan lemak sesuai kebutuhan yang ada di AKG sebesar 20,7% (n=6), dan ibu hamil yang memenuhi asupan karbohidrat sesuai dengan kebutuhan di AKG sebesar 20,7% (n=6).

## 5.6 Gambaran Perubahan Berat Badan Ibu Hamil di Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar

Tabel 5.4 Kategori Perubahan Berat Badan

Usia Kehamilan (minggu)	Status gizi sebelum hamil	Jumlah (n)	Kategori peningkatan BB	Jumlah (n)
0 – 12 minggu	Normal	2	Kurang dari anjuran	2
	<i>Overweight</i>	1	Cukup dari anjuran	1
	Obesitas	1	Lebih dari anjuran	1
13 - 27 minggu	Normal	7	Kurang dari anjuran	4
			Cukup dari anjuran	2
			Lebih dari anjuran	1
	<i>Overweight</i>	1	Lebih dari anjuran	1
28 - 40 minggu	Obesitas	1	Cukup dari anjuran	1
	<i>Underweight</i>	3	Kurang dari anjuran	3
	Normal	10	Kurang dari anjuran	3
			Cukup dari anjuran	6
	<i>Overweight</i>	3	Lebih dari anjuran	1
			Cukup dari anjuran	2
			Lebih dari anjuran	1



Gambar 5.4 Persentase Kesesuaian Peningkatan BB

Dilihat dari tabel 5.4 dan gambar 5.4 perubahan berat badan yang diinginkan ketika hamil adalah peningkatan berat badan yang sesuai dengan anjuran untuk ibu hamil. Peningkatan berat badan yang dialami ibu hamil harus



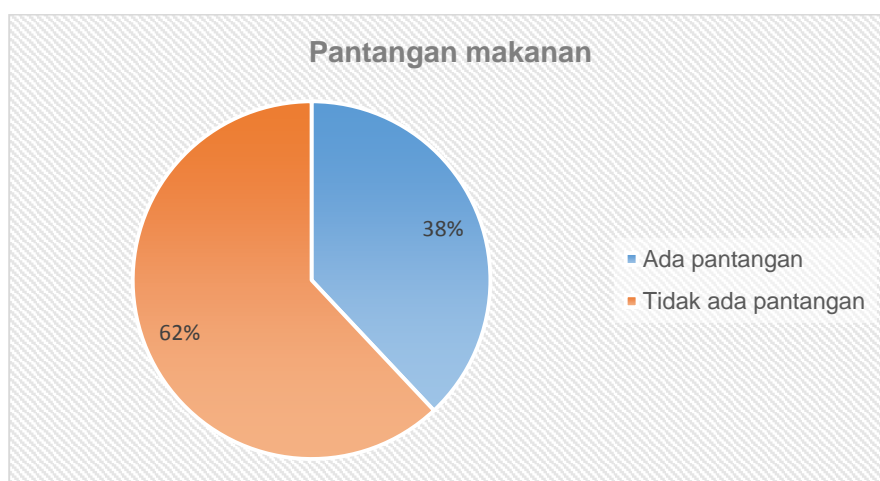
disesuaikan dengan status gizi sebelum hamil dan umur kehamilan. Peningkatan berat badan pada ibu hamil harus selalu dipantau karena merupakan parameter pertumbuhan dan perkembangan dari janin yang berada di rahim ibu. Pada lima kecamatan di Kabupaten Blitar ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar ibu hamil mengalami peningkatan berat badan kurang dari anjuran 41,4% (n=12) dan cukup dari anjuran 41,4% (n=12) serta 17,2% (n=5) ibu hamil mengalami peningkatan lebih dari anjuran.

Hasil uji hubungan dengan menggunakan uji *Spearman* antara asupan zat gizi makro yang di konsumsi ibu dan perubahan berat badan saat hamil menunjukkan hasil yang seragam, tidak terdapat hubungan antara asupan zat gizi energi dengan perubahan berat badan pada ibu hamil ( $p=0,650$ ), tidak terdapat hubungan asupan zat gizi protein dengan perubahan berat badan pada ibu hamil ( $p=0,392$ ), tidak terdapat hubungan antara asupan zat gizi lemak dengan perubahan berat badan pada ibu hamil ( $p=0,317$ ), dan tidak terdapat hubungan antara asupan karbohidrat dengan perubahan berat badan pada ibu hamil ( $p=0,425$ ).

Hasil uji hubungan dengan menggunakan uji *Spearman* antara status gizi sebelum hamil dan perubahan berat badan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang ( $p=0,001$ ;  $r=0,590$ ). Hubungan berbanding lurus. Apabila status gizi sebelum hamil baik maka akan terjadi perubahan berat badan yang meningkat dengan cukup.

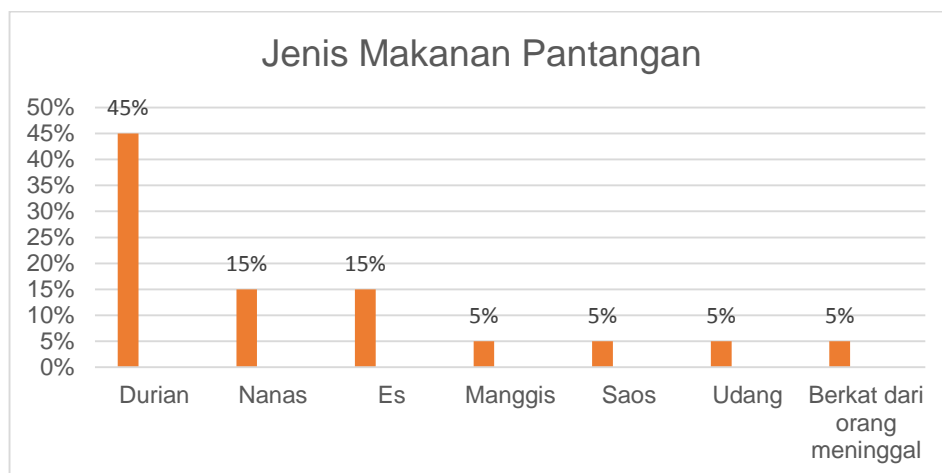
### 5.7 Gambaran Pantangan Makan Untuk Ibu Hamil Lima Kecamatan di Wilayah Kabupaten Blitar

Pada ibu hamil asupan makanan harus terpenuhi secara adekuat. Pandangan – pandangan tentang makanan yang ada di masyarakat membuat ibu hamil membatasi beberapa makanan yang kadang memang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta untuk kesehatan ibu hamil. Cara untuk melihat ada tidaknya pantangan dan apa makanan yang dihindari dilihat dari hasil wawancara kuesioner.



**Gambar 5.5 Pendapat Ibu Hamil Tentang Pantangan Makan**

Berdasarkan gambar 5.5 sebanyak 38% (n=11) atau hampir sebagian ibu hamil berpendapat ada beberapa makanan yang memang harus mereka hindari karena dipercaya dapat menyebabkan keguguran, bayi akan lahir besar, dan akan merasa gatal jika makan makanan tersebut.



**Gambar 5.6 Grafik Jenis Makanan yang Menjadi Pantangan Ibu Hamil**

Berdasarkan dari gambar 5.6 pantangan paling banyak adalah makanan buah, yaitu nanas karena nanas dianggap menjadi makanan yang dapat menyebabkan keguguran sebanyak 45% (n=9).